

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln (2017, hlm. 23), menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Menurut Satori dan Komariah (2017, hlm. 25), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (case study), yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam tentang satu kelompok, satu kegiatan, satu organisasi, atau gejala lainnya yang bersifat apa adanya pada waktu tertentu.

Menurut Yin (dalam Farida Nugrahani, 2014, hlm. 92) “dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu-isu teoretis yang dikaji dan dengan data-data yang dikumpulkan.” Selain itu, juga dapat menggunakan berbagai sumber bukti penelitian tentang peristiwa yang berkonteks kehidupan nyata. Peneliti studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Mengingat bahwa jenis penelitian studi kasus ini sangat mementingkan deskripsi

proses tentang apa, mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, untuk mengarah pada pemahaman makna dari suatu fenomena yang dikaji

Selanjutnya menurut Sutopo (dalam Farida Nugrahani, 2014, hlm. 92) dengan memperhatikan beberapa batasan penelitian kualitatif, dapat dipahami bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif itu merupakan studi kasus, yaitu penelitian yang terikat pada konteksnya. Maksudnya, semua rancangan studi kasus dalam penelitian kualitatif selalu bersifat kontekstual, yaitu penelitian yang mendasarkan kajiannya pada sifat kekhususan, dan sama sekali tidak ada usaha pemikiran untuk melakukan generalisasi terhadap konklusi penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas II SDN Serang 11 tahun ajaran 2021/2022. Dengan subjek tersebut diharapkan peneliti dapat lebih fokus dalam pengambilan data.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Serang 11 yang beralamat di Komplek Perumnas Ciracas, Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang Provinsi Banten. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut berdasarkan survei peneliti dan peneliti juga sudah pernah observasi di SD tersebut sehingga ketika pelaksanaan penelitian dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan mempermudah dalam pengambilan data penelitian.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Lincoln dan Guba (dalam Satori dan Komariah, 2017, hlm. 62) menjelaskan bahwa “manusia sebagai instrument pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.” Sugiyono (2015, hlm. 307) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti disini sebagai

pengumpul data utama, dimana peneliti menggali informasi selengkap-lengkapnnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

Jenis intrumen pembantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara, kuesinoner (angket), dan dokumentasi. Dalam melaksanakan instrumen tersebut peneliti menggunakan pedoman-pedoman dari setiap instrumen. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan yang disusun sebelumnya.

Adapun instrumen pembantu yaiu :

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai nilai karakter sebelum dan sesudah anak diberi tontonan film Nussa dan Rara, apa saja nilai karakter yang didapat dalam kegiatan menonton film Nussa dan Rara. Sasaran yang akan diwawancara adalah wali kelas 2A SDN Serang 11. Lembar wawancara dibuat peneliti sebelum melaksanakan proses wawancara.

Adapun pedoman wawancara tersebut seperti berikut:

Lembar Wawancara Guru

1. Bagaimana karakter anak saat kegiatan belajar mengajar sebelum diberi tontonan film Nussa dan Rara ?
Jawaban :
2. Bagaimana karakter anak saat kegiatan belajar mengajar setelah diberi tontonan film Nussa dan Rara ?
Jawaban :
3. Bagaimana antusias siswa saat kegiatan belajar mengajar ?
Jawaban :
4. Apakah siswa saling menghargai antar teman ?
Jawaban :
5. Apakah siswa mempunyai jiwa sosial yang tinggi ?
Jawaban :

- b. Pedoman dokumentasi Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini memuat garis-garis besar maupun kategori apa saja yang akan dicari datanya sesuai dengan penelitian.
- c. Pedoman kuesioner yang akan diberikan kepada siswa berbentuk kisi-kisi kuesioner berdasarkan analisis hasil teori dan temuan di rumusan masalah masalah pertama. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan implikasi kegiatan manfaat film Nussa dan Rara terhadap karakter siswa dan diberikan kepada siswa kelas II SDN Serang 11 sebagai subjek penelitian melalui kuesioner atau angket.

Adapun pedoman kuisioner atau angket sebagai berikut:

**INSTRUMENT PRA-PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KARAKTER
MELALUI FILM NUSSA DAN RARA KEPADA SISWA/I**

DI SD NEGERI SERANG 11 PADA KELAS II TAHUN AJARAN 2021/2022

1. Apakah adik-adik telah mengetahui film Nussa dan Rara?
.....
.....
2. Dari mana adik-adik mengetahui film Nussa dan Rara?
.....
.....
3. Seberapa sering adik-adik menonton film Nussa dan Rara?
.....
.....
4. Apakah adik-adik menyukai film Nussa dan Rara?
.....
.....
5. Apakah Adik-adik mengetahui karakter dari film Nussa dan Rara?
.....
.....

KUISIONER SIKAP SISWA/I KEPADA MEDIA FILM NUSSA DAN RARA

Petunjuk:

1. Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dan bukan yang menurut Anda seharusnya demikian.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu angka (1, 2, 3, 4) pada lembar jawaban sesuai kategori keadaan Anda yang sebenarnya.

1 = sangat tidak setuju
 2 = tidak setuju
 3 = setuju
 4 = sangat setuju

Nama :
 Sekolah :

NO	PERTANYAAN	1	2	3	4
1.	Film Nussa dan Rara sangat menarik dan sangat mendidik				
2.	Karena film Nussa dan Rara saya jadi siswa/i yang jujur				
3.	Film Nussa dan Rara sangat menginspirasi saya				
4.	Saya setuju bahwa film Nussa dan Rara dapat membuat saya lebih berkarakter				
5.	Saya selalu membantu teman saya ketika membutuhkan bantuan				
6.	Saya tidak pernah sombong jika mendapatkan nilai yang bagus				
7.	Saya selalu mengucapkan kata “tolong” dan “terima kasih” ketika saya membutuhkan bantuan				
8.	Saya kadang mencontek ketika sedang ulangan				
9.	Saya merasa kesal jika ada teman yang nilainya lebih bagus daripada saya				

10.	Saya tidak pernah menyimak jika guru sedang menjelaskan pelajaran.				
-----	--	--	--	--	--

LEMBAR KUISIONER SISWA/I KELAS II SDN SERANG 11

Tahun Ajaran 2021/2022

1. Apakah kamu menyukai film Nussa dan Rara ?
 - A. Iya
 - B. Tidak
 - C. Tidak Tahu
 - D. Ragu-ragu

2. Apakah kamu sering berbohong ?
 - A. Iya
 - B. Tidak
 - C. Tidak Tahu
 - D. Ragu-ragu

3. Jika ada teman yang memerlukan bantuan apakah kamu akan menolongnya ?
 - A. Iya
 - B. Tidak
 - C. Tidak Tahu
 - D. Ragu-ragu

4. Apakah kamu suka mencontek ?
 - A. Iya
 - B. Tidak
 - C. Tidak Tahu
 - D. Ragu-ragu

5. Apakah kamu sering menggunakan kata “tolong” dan “sterima kasih” sebelum dan setelah memerlukan bantuan ?

- A. Iya
 - B. Tidak
 - C. Tidak Tahu
 - D. Ragu-ragu
6. Saya suka pamer jika mendapatkan nilai yang tinggi.
- A. Iya
 - B. Tidak
 - C. Tidak Tahu
 - D. Ragu-ragu
7. Jika ada teman yang mendapatkan nilai lebih tinggi daripada saya maka saya akan marah kepadanya.
- A. Iya
 - B. Tidak
 - C. Tidak Tahu
 - D. Ragu-ragu
8. Saya merasa senang jika teman saya mendapatkan musibah.
- A. Iya
 - B. Tidak
 - C. Tidak Tahu
 - D. Ragu-ragu
9. Saya selalu berkata jujur kepada siapapun.
- A. Iya
 - B. Tidak
 - C. Tidak Tahu
 - D. Ragu-ragu
10. Saya menghargai pendapat orang lain,
- A. Iya
 - B. Tidak
 - C. Tidak Tahu
 - D. Ragu-ragu

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendapat Farida Nugrahani (2014, hlm. 121) Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Fokus pengamatan

dilakukan terhadap tiga komponen utama, yaitu space (ruang, tempat), actor (pelaku) dan aktivitas (kegiatan). Selama penelitian berlangsung, peneliti memposisikan diri sebagai human instrument yang meluangkan waktu banyak di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara terstandar, dan dokumentasi. Alwasilah C. (Satori dan Komariah 2017, hlm. 104) menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya. Sedangkan wawancara terstandar menurut Patton adalah wawancara baku terbuka. Wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti sudah tau dengan pasti tentang informasi apa yang akan dan ingin diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. (Satori dan Komariah, 2017, hlm. 133). Kemudian studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. (Satori dan Komariah, 2017, hlm. 149).

E. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan) yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. (Satori dan Komariah, 2017, hlm 218).

1. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtisarkan dan memilah-milah berdasarkan suatu konsep, tema, dan kategori tertentu yang akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. (Satori dan Komariah, 2017, hlm 218)

Dalam penelitian ini reduksi data yang diperlukan adalah reduksi data yang berfokus pada rumusan masalah penelitian, yaitu berfokus tayangan film Nussa dan Rara serta pendidikan karakter apa saja yang didapat dengan penayangan film Nussa dan Rara tersebut pada siswa kelas II.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. (Satori dan Komariah, 2017, hlm. 219)

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan setelah data diperoleh, direduksi, dan dijabarkan dalam suatu uraian agar data yang direduksi dapat dipahami lebih rinci. Penyajian ini dapat memberi gambaran untuk menarik kesimpulan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Satori dan Komariah, 2017, hlm. 220)

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data hasil temuan, penarikan kesimpulan tersebut merupakan tafsiran peneliti terhadap temuan dari suatu wawancara, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Setelah kesimpulan diperoleh, kemudian di verifikasi atau di cek kembali kebenaran tafsiran tersebut dengan mengecek ulang penyajian data untuk memastikan tidak terjadi kesalahan.

F. Isu Etik

Sebagai kode etik yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti tidak menghadirkan data-data yang dapat merugikan pihak sekolah, guru, maupun siswa yang berada di sekolah tersebut. Data yang disajikan merupakan data-data temuan yang riil dan bersifat positif, sehingga dapat dijadikan role model atau contoh bagi sekolah-sekolah yang lain.